

# P E D A G O N A L

Jurnal Ilmiah Pendidikan

<http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>

## PENGARUH KONSEP DIRI DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PGSD

Mira Mirawati<sup>1</sup>, Nita Yunita<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, UNPAK

\*) Email: [mira.mirawati@unpak.ac.id](mailto:mira.mirawati@unpak.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konsep diri serta pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa PGSD kelas IVE dan IVF dengan jumlah sampel sebanyak 56 orang dengan teknik sampling jenuh. Metode yang digunakan yaitu survei dengan pendekatan kausalitas. Teknik analisis data menggunakan uji statistik korelasi, regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian menghasilkan tiga kesimpulan yaitu *Pertama*, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara konsep diri terhadap kemandirian belajar mahasiswa ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi  $r_{y1} = 0,596$  dan persamaan regresi  $\bar{Y} = 20,680 + 0,616X_1$ . *Kedua*, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar mahasiswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r_{y2} = 0,482$  dan persamaan regresi  $\bar{Y} = 38,549 + 0,260X_2$ . *Ketiga*, terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar mahasiswa ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi  $r_{y.12} = 0,510$  dan persamaan regresi  $\bar{Y} = 15,356 + 0,489X_1 + 0,119X_2$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa dapat ditingkatkan melalui konsep diri dan pola asuh orang tua.

Kata Kunci: Konsep Diri, Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian Belajar Mahasiswa, PGSD

### ABSTRACT

*This research to study the influence self-concept and parenting pattern toward student learning independence. The research applied to PGSD students at IVE and IVF classes with 56 total samples, take with the saturation sampling technique. The conducted survey was using the causality approach. The technique data analysis used is the correlation statistical test, simple regression and double linear regression. The hypothesis testing managed at the 0,05 significant rate.*

*The research dispatched three conclusions: First, there is a positive and significant influence between self-concept toward student learning independence with the correlation coefficient  $r_{xy} = 59,6$  and the regression equation  $\bar{Y} = 20,680 + 0,616X_1$ . Second, there is a positive and*

*significant influence between parenting pattern toward student learning independence with the correlation coefficient of  $r_{xy} = 48,2$  and the regression equation of  $\bar{Y} = 38,549 + 0,260X_2$ . Third, there is a positive and significant influence together between self-concept and parenting pattern toward student learning independence with the correlation coefficient of  $r_{xy} = 51,0$  and the regression equation of  $\bar{Y} = 15,356 + 0,489X_1 + 0,119X_2$ . The result of this research is the student learning independence can be improved by the self-concept and the parenting pattern.*

**Keywords: Self-Concept, Parenting Pattern, Student Learning Independence, PGSD**

## PENDAHULUAN

Dosen merupakan salah satu komponen pembelajaran mikro di lingkungan kampus yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dosen sebagai pendidik dan pengajar harus memiliki kualifikasi dan kualitas dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dalam rangka membekali mahasiswa untuk mampu menghadapi dan persaingan pekerjaan pada saat menjadi guru kelak. Dosen diharapkan tidak hanya mengajar nilai materil tetapi juga mengenalkan nilai dasar kehidupan. Pembelajaran yang mampu menumbuhkan kebermanfaatan mahasiswa dalam kehidupan masyarakat dikemudian hari. Salah satunya dengan meningkatkan sikap kemandirian belajar mahasiswa.

Mahasiswa sebagai calon guru merupakan manusia dewasa yang diharapkan mampu menempatkan diri sebagai pembelajar mandiri yang mampu menentukan strategi pembelajaran serta sumber belajar yang relevan yang memungkinkannya untuk mengoptimalkan kemampuan belajarnya. Tuntutan kemandirian belajar mahasiswa dirasa semakin tinggi dengan hadirnya teknologi informasi dalam pembelajaran. Dalam kondisi demikian, mereka harus memiliki inisiatif sendiri dan motivasi intrinsik, menganalisis kebutuhan dan merumuskan tujuan, memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah, menyeleksi sumber yang relevan serta mengevaluasi diri.

Hasil survei awal pada mahasiswa semester IV Program Studi PGSD FKIP UNPAK memperlihatkan bahwa nilai skor

kemandirian mahasiswa masih rendah hanya sebesar 45 %. Rendahnya nilai perolehan kemandirian ini diidentifikasi oleh beberapa faktor antara lain konsep diri mahasiswa, bobot materi mata kuliah, kemampuan kognitif mahasiswa, interaksi sosial mahasiswa serta pola asuh orang tua mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan kemandirian belajar merupakan salah satu sikap yang perlu dibenahi oleh mahasiswa.

Kemandirian belajar adalah suatu keadaan mahasiswa memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya dengan memiliki perilaku mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, dan bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya.

Kemandirian belajar terwujud apabila mahasiswa memiliki konsep diri untuk mengurangi sikap ketergantungan terhadap dosen menuju sikap mengarahkan diri dan saling belajar diantara mereka. Oleh karena itu, semakin bertambah pengalaman mereka dapat dijadikan sumber belajar dan orientasi belajar berubah menjadi dari penguasaan materi ke arah pemecahan masalah. Peranan orang tuapun tidak kalah pentingnya. Orang tua sebagai pendidik, pembimbing sekaligus penanggungjawab pertama dan utama diharapkan lebih memberikan perhatian terhadap perkembangan belajar anaknya demi kemajuan dikemudian hari.

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif antara konsep diri terhadap kemandirian belajar mahasiswa?
2. Apakah terdapat pengaruh positif antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar mahasiswa?
3. Apakah terdapat pengaruh positif antara konsep diri dan pola asuh orang tua secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar mahasiswa?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kausalitas yaitu salah satu penelitian yang dirancang untuk mengetahui tentang pengaruh antara variabel-variabel yang berbeda dalam populasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD kelas IVE dan IVF Tahun Akademik 2016/2017 dengan jumlah sampel hanya sebanyak 56 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Teknik analisis data menggunakan uji statistik korelasi dan regresi linier sederhana serta korelasi dan regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan taraf signifikansi 0,005.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Pengujian Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas residual dengan menggunakan metode *One Kolmogorov-Smirnov Z* diperoleh data residual nilai *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka disimpulkan data memiliki kecenderungan berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan variabel bebas berupa konsep diri ( $X_1$ ) dan pola asuh orang tua ( $X_2$ ) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,739 dan nilai VIF sebesar 1,352 maka disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi variabel

konsep diri ( $x_1$ ) sebesar 0,716, variabel pola asuh orang tua ( $x_2$ ) sebesar 0,419. Oleh karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Nilai Durbin Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,458 maka telah terjadi autokorelasi sehingga persamaan regresi ditambahkan dengan simbol  $\epsilon$  dan berarti terdapat variabel lain yang mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa.

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Korelasi Sederhana

#### 2.1 Variabel Konsep Diri

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai  $r_{xy}=0,596$  yang menunjukkan terdapat pengaruh positif yang kuat antara konsep diri terhadap kemandirian belajar mahasiswa

#### 2.2 Variabel Pola Asuh Orang Tua

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai  $r_{xy}=0,482$  yang menunjukkan terdapat pengaruh positif yang kuat antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar mahasiswa

### b. Uji Korelasi Ganda

Hasil uji korelasi diperoleh nilai  $r_{xy}=0,510$  yang menunjukkan terdapat pengaruh positif yang kuat antara konsep diri dan pola asuh orang tua bersamaan terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

### c. Uji Regresi Linier Sederhana

#### 2.3 Variabel Konsep Diri

Persamaan regresi linier diperoleh  $\bar{Y} = 20,680 + 0,616X_1$ .

Perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} (5,448) > t_{tabel} (2,006)$  maka koefisien regresi tersebut dinyatakan signifikan.

#### 2.4 Variabel Pola Asuh Orang Tua

Persamaan regresi linier diperoleh  $\bar{Y} = 38,549 + 0,260X_2$ .

Perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  menunjukkan bahwa nilai

$t_{hitung} (3,261) > t_{tabel} (2,006)$  maka koefisien regresi tersebut dinyatakan signifikan.

#### d. Uji Regresi Linier Berganda

**Persamaan regresi berganda diperoleh**  $\bar{Y} = 15,356 + 0,489X_1 + 0,119X_2$

Hasil perhitungan menunjukkan  $F_{hitung} (17,501) > F_{tabel} (4,023)$  maka koefisien regresi tersebut dinyatakan signifikan.

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### 1. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara konsep diri terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi linier berikut  $\bar{Y} = 20,680 + 0,616X_1$ . Koefisien regresi dinyatakan signifikan jika nilai  $t_{hitung} (5,548) > t_{tabel} (2,006)$ . Besarnya kontribusi konsep diri terhadap kemandirian belajar mahasiswa ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi  $r^2$  sebesar 0,355. Hal ini berarti peningkatan atau penurunan kemandirian belajar mahasiswa dipengaruhi oleh konsep diri sebesar 35,5% sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain. Temuan penelitian ini menginformasikan bahwa kemandirian belajar mahasiswa dapat ditingkatkan melalui konsep diri.

Kemandirian mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang. Seseorang yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. R. Havighurst dalam Kristiyani (2006: 32) menyatakan bahwa kemandirian merupakan suatu kemampuan untuk memikirkan, merasakan, serta melakukan sesuatu sendiri atau tidak tergantung pada orang lain. Hal ini berarti kemandirian berupa sebagai suatu kondisi tetapi dapat berupa proses berpikir dan bertindak untuk

tidak tergantung pada orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Lintia (2015:34), kemandirian adalah suatu keadaan pada seorang individu yang telah mengenali identitas dirinya, mampu melakukan suatu hal untuk dirinya sendiri, memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, merasa puas dengan hasil usahanya, dan mampu bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian ialah konsep diri. Hurlock dalam Sakti (2016:6) menyatakan seseorang harus memiliki konsep diri yang stabil karena dapat membantu seseorang memandang dirinya dengan cara yang lebih konsisten dan akhirnya dapat meningkatkan kemandirian dan memperkecil rasa ketidakmampuan.

Jenis konsep diri pun ditengarai memiliki pengaruh terhadap munculnya kemandirian. Konsep positif dinilai mampu mengarah munculnya ciri sikap mandiri. Menurut Syam (2012: 55-56), orang dengan konsep diri yang positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa yang akan datang. Sebaliknya seseorang yang memiliki konsep diri negatif berlaku sebaliknya. Orang dengan konsep diri negatif akan cenderung bersifat pesimis terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Ia tidak melihat tantangan sebagai kesempatan, tetapi lebih sebagai halangan. Begitupula, ia akan mudah menyerah sebelum berperang dan jika ada dua pihak yang disalahkan, entah itu menyalahkan diri sendiri (secara negatif) atau menyalahkan orang lain. Hal sejalan dikemukakan oleh Rakhmat (2009:104), individu yang memiliki konsep diri positif meliputi yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian dengan rasa

malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat dan mampu memperbaiki dirinya karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya serta berusaha mengubahnya. Sedangkan konsep diri negatif memiliki ciri peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian, kritis (tidak sanggup mengakui dan menghargai kelebihan orang lain, dan bersikap pesimis terhadap kompetensi serta keengganan untuk bersaing.

Berkaitan dengan kemandirian belajar, Lintia (2015:34) mengatakan bahwa siswa dengan konsep diri positif akan dapat melakukan hal yang positif yang dapat membuat siswa menjadi lebih mandiri. Sedangkan siswa dengan konsep diri negatif tidak dapat mengatur diri sendiri dan tergantung pada orang lain.

## 2. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa

Hasil penelitian membuktikan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi linier linier berikut  $\bar{Y} = 38,549 + 0,260X_2$ . Koefisien regresi dinyatakan signifikan jika  $t_{hitung} (3,261) > t_{tabel} (2,006)$ . Besarnya kontribusi pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar mahasiswa ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi  $r^2$  sebesar 0,219. Hal ini berarti peningkatan atau penurunan kemandirian belajar mahasiswa dipengaruhi oleh pola asuh orang tua sebesar 21,9% sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain. Temuan penelitian ini menginformasikan bahwa kemandirian belajar mahasiswa dapat ditingkatkan melalui pola asuh orang tua.

Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sangat tergantung pada pola asuh yang diterapkan orang tua. Menurut Wibowo

(2012:112), pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan non fisik seperti perhatian, empati, kasih sayang dan sebagainya. Adapun karakteristik anak adalah meniru apa yang dilihat, didengar, dirasa dan dialami, maka karakter anak akan terbentuk sesuai dengan pola asuh orang tuanya. Anak akan belajar apa saja termasuk karakter melalui pola asuh yang dilakukan oleh orang tua mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad Tafsir dalam Yatim dan Irwanto (1991: 94), pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua agar anak mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal

Jenis pola asuh orang tua ditengarai mempengaruhi kemandirian seseorang. Lintia (2015:35) menyatakan gaya pengasuhan *authoritarian* seringkali membuat anak tidak bahagia, ketakutan, minder ketika membandingkan dengan orang lain tidak mampu memulai aktivitas serta memiliki kemampuan komunikasi yang lemah serta mungkin berperilaku agresif sehingga ia tidak mampu untuk bersikap secara mandiri karena ketakutan-ketakutan yang dimilikinya. Sedangkan dengan gaya pengasuhan *authoritative*, anak seringkali ceria, bisa mengendalikan diri dan mandiri dan berorientasi pada prestasi, mereka cenderung mempertahankan hubungan yang ramah dengan teman sebaya, bekerjasama dengan orang dewasa, dan bisa mengatasi stres dengan baik. Berbeda dengan gaya pengasuhan yang diabaikan (*permissive*), anak cenderung tidak memiliki kemampuan sosial, pengendalian diri yang buruk dan tidak mandiri sehingga tidak mempunyai rasa tanggungjawab. Pola asuh orang tua dalam menerima dan menolak

keberadaan anak juga mempengaruhi kemandirian. Seperti yang dikemukakan Wibowo (2012:119), pola asuh orang tua yang menerima akan membuat anak disayang, dilindungi, dianggap berharga, dan diberi dukungan oleh orang tuanya. Pola asuh ini sangat kondusif untuk mendukung pembentukan keperibadian prososial, percaya diri, dan mandiri namun sangat peduli dengan lingkungannya. Sedangkan pola asuh yang menolak dapat membuat anak merasa tidak diterima, tidak disayang, dikecilkan, bahkan dibenci oleh orang tuanya. Anak-anak yang mengalami penolakan dari orang tua akan menjadi pribadi yang tidak mandiri, atau terlihat mandiri tetapi tidak mempedulikan orang lain. .

### 3. Pengaruh Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersamaan antara konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi linier berganda berikut  $Y = 15,356 + 0,489X_1 + 0,119X_2$ . Tingkat signifikansi ditunjukkan dengan perbandingan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  diperoleh bahwa  $F_{hitung} (17,501) > F_{tabel} (4,023)$ .

Besarnya kontribusi konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar mahasiswa ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi  $r^2$  sebesar 0,389. Hal ini berarti peningkatan atau penurunan kemandirian belajar mahasiswa dipengaruhi oleh pola asuh orang tua sebesar 38,9% sedangkan 61,1% ditentukan oleh variabel lain.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat konsep diri dan pola asuh orang tua mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara bersamaan terhadap kemandirian belajar mahasiswa sesuai dengan pendapat oleh Ali dan Anshori (2004:118), kemandirian belajar dapat

dipengaruhi oleh dua faktor berupa faktor internal berupa konsep diri. Jika konsep diri anak terhadap dirinya baik maka kemandirian akan tumbuh baik dan mempengaruhi kemandirian anak. Sedangkan faktor eksternalnya berupa pola asuh orang tua. Setiap orang tua mempunyai spesifikasi dalam mendidik. Pola orang tua dalam mendidik membawa dampak pada kepribadian anak.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara konsep diri dengan kemandirian belajar mahasiswa.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar mahasiswa.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

## SARAN

Untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa PGSD disarankan untuk:

1. Mahasiswa  
Memperbaiki konsep diri menjadi individu yang lebih mandiri melalui mengenali pengetahuan tentang kelebihan dan kelemahan diri, membuka diri dengan aktif mengikuti berbagai kegiatan atau organisasi di dalam atau di luar kampus sehingga percaya dirinya meningkat dan memiliki pikiran yang lebih positif.
2. Orang tua  
Memperbaiki kualitas hubungan dengan keluarga, menciptakan suasana keluarga yang membuat anak merasa aman dan nyaman, dan meluangkan waktu untuk memperhatikan perkembangan belajar anaknya, memberikan tanggungjawab pada anak dengan memberikan pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan, berperan sebagai model keteladanan dalam

berperilaku baik dalam keluarga sehingga anak terbiasa berperilaku baik..

3. Dosen

Membiasakan pola komunikasi yang interaktif didalam atau diluar perkuliahan, membuat variasi dalam model perkuliahan dan memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan materi melalui sumber belajar yang ada didalam atau diluar kelas, memberikan tugas yang mampu mengembangkan kemandirian belajar seperti tugas mandiri atau tugas terstruktur.

4. Program Studi

Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata kuliah, membuat aturan khusus untuk pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan kampus, mengagendakan pelatihan atau lokakarya di bidang pendidikan karakter untuk mahasiswa dan dosen.

5. Peneliti Selanjutnya

Agar memberikan gambaran secara utuh tentang kemandirian belajar mahasiswa maka penulis berharap dalam penelitian selanjutnya untuk dapat memasukkan variabel lainnya yang akan diteliti, menambah jumlah populasi/sampel, pemilihan jenis penelitian yang lain, dan atau melakukan penelitian perbandingan dengan tingkat mahasiswa yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendrianti. 2006. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja)*. Bandung: Refika Aditama.
- Amien, A. Mappadjantji. 2005. *Kemandirian Lokal: Konsepsi Pembangunan, Organisasi dan Pendidikan dari Perspektif Sains Baru*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ali Mohammad dan Anshori Mohammad. 2009. *Psikologi Remaja. Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Dewi Retno. 2005. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa dalam Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2005/2006*. Skripsi Sarjana. Universitas Negeri Semarang.
- Azra, Azyumardi. 2004. "Pergeseran Paradigma Pendidikan Indonesia Meresponi Globalisasi" pada Seminar Nasional Pendidikan Indonesia "Visi Pendidikan Indonesia: Menuju Indonesia Baru Melalui Pendidikan". Jakarta: Universitas Pelita Harapan.
- Ayu Ratnasari, Gita. 2016. *Hubungan Antara Motivasi dengan Kemandirian Belajar*. Skripsi pada Universitas Pakuan. Tidak Diterbitkan.
- Ayuba, Milka Pratiwi. 2013. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Konsep Diri Akademika Siswa*. Skripsi pada Universitas Gorontalo.
- Dariyo, Agnes. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Psikologi ATITAMA)*. Bandung: Refika Aditama.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widowati, S. Nurcahayani Desy. 2013. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan dan Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sidharjo Wonogiri*. Skripsi pada Universitas Sebelas Maret.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gaffar, Mohammad Fakry. 2004. "Pergeseran Paradigma Dalam Pembangunan Pendidikan Inonesia Di Masa Depan Untuk Menghadapi Tantangan Global "

- pada Seminar Nasional Pendidikan Indonesia “Visi Pendidikan Indonesia: Menuju Indonesia Baru Melalui Pendidikan. Jakarta: Universitas Pelita Harapan.
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima Metro Media
- Holsten, Herman . 1987. *Murid Belajar Mandiri*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- H. A.R, Tilaaar. 2004. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayati, Kana dan Listiyani, Endang. 2009. *Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kalidjernih, Freddy K. 2010. *Penulisan Akademik. Esai, Makalah, Artikel Jurnal Ilmiah, Skripsi, Tesis, Disertasi*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Lintia, Shovia. 2015. *Pengaruh Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*: Skripsi. Sarjana. UIN Syarif Hidayatullah.
- Kurniasih, Devi. 2015. *Hubungan antara Konsep Diri dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika*. Universitas Pakuan: FKIP. Tidak diterbitkan.
- Markun, M. Enoch. 1985. *Anak, Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Mardiatmadja, B.S. 2004. *Universitas dan Pembangunan pada Seminar Nasional Pendidikan Indonesia “Visi Pendidikan Indonesia: Menuju Indonesia Baru Melalui Pendidikan*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan.
- Masrun dan Martinah, S.M. 1986. *Psikologi Pendidikan. Sei Pedagogik dan Psikolgi*. Yogyakarta. Yayasan Fakultas Psikologi UGM
- Muhidin, Sambas Ali. 2009. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Munandar, Sc. Utami. 1999. *Kreatifitas dalam Keberbakatan*. Jakarta. Gramedia Media Pustaka
- Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Poerwanti, Endang. 2000. *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Perilaku*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Pritano, Duwi. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Puspitaloka, Weni. 2016. *Hubungan Antara Pola Asuh dengan Kemandirian Belajar*. Universitas Pakuan: FKIP. Tidak diterbitkan.
- Quadratullah, Mohammad Farhan. 2013. *Analisis Regresi Terapan: Teori, Contoh Kasus dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rakhmat, Jalaludin. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Riduwan & Engkos Achmad Kuncoro. 2007. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rosyadi, Rahmat A.H. 2013. *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sakti, Irawan. 2016. *Pengaruh Konsep Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa kelas V se-Gugus Kecamatan Loano*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Edisi 33. Hal 13 -138.
- Santa. 2017. *Hubungan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pembelajaran PKn SD dengan Keterampilan Dasar Mengajar di SD*.



- Bogor: Jurnal Pedagogia. Vo. 9. Hal 616-623.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sufyarman. 2003. *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, Utari. 2004. *Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana dikembangkan pada Peserta Didik*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan. Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Jakarta. Grasindo.
- Syam, W. Nina. 2012. *Psikologi Sosial Sebagai akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Susana, Kristiyani. 2006. *Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta: Kanisius
- Sugiyono. 2002. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Thalib, Symsul Bachri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Thoah, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusunan Pembaharuan dan Pengembangan Bahasa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia.
- Widarto. 2013. "Penelitian Ex Post Facto". Makalah yang disampaikan pada Kegiatan Pelatihan Metodologi Penelitian Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yatim, Danny. I dan Irwanto. 1991. *Kepribadian Keluarga Narkotika*. Jakarta: Arcan.
- Yerizon. 2013. *Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Penggunaan Pendekatan Modifikasi APOS*. Universitas Negeri Padang.